

PROBLEMATIKA YANG MUNCUL PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA

Muhammad Muzakki¹, Abdul Gani², Zulkifli³
^{1,2,3}PAI, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
e-mail: muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id¹, abdulgani@unimudasorong.ac.id²,
zulkifli@unimudasorong.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang muncul pada program Tahfidz Al-Qur'an dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika program Tahfidz Al-Quran model Tutor Sebaya adalah metode, perekrutan calon Tutor Sebaya, materi dan waktu bimbingan Tutor Sebaya dan Tahfidz Al-Qur'an di kelas; para Tutor Sebaya dan siswa terkendala dengan waktu yang telah ditentukan dengan alasan masih repot membantu orang tua serta waktu bimbingan Tutor Sebaya dan Tahfidz Al-Qur'an terlalu singkat sementara kendala teknis setor hafala adalah minimnya kontrol dan pengawasan para guru pembimbing saat Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya berlangsung di dalam kelas yang kemudian berdampak banyak siswa yang tidak menyetorkan hafalannya, waktu setor hafalan terbentur dengan waktu mengajar guru di kelas.

Kata kunci: *Problematika, Program Tahfidz Al-Qur'an, Tutorial Sebaya.*

Abstract

The purpose of this study is to find out the problems that arise in the Tahfidz Al-Qur'an program with the Peer Tutorial learning model. The method used is a qualitative descriptive method in the form of words, pictures and not numbers. Methods of data collection using interviews, field notes and documentation. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis, following the concept given by Miles and Huberman and Spradley. The results showed that the problems of the Tahfidz Al-Quran program with the Peer Tutor model were the method, recruitment of Peer Tutor candidates, the material and time of guidance for Peer Tutors and Tahfidz Al-Qur'an in class; Peer Tutors and students are constrained by the time allotted for the reason that they are still busy helping parents and the guidance time for Peer Tutors and Tahfidz Al-Qur'an is too short, while the technical obstacle for depositing memorization is the lack of control and supervision of the supervising teachers during Tahfidz Al-Qur'an The peer-to-peer tutorials take place in the classroom which then affects many students who do not submit their memorization, the time for depositing the memorization collides with the teacher's teaching time in class.

Keywords: *Problematics, Tahfidz Al-Qur'an Program, Peer Tutorial.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab umat Islam terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan salah satu keistimewaannya yaitu berbahasa Arab namun sangat mudah dipahami dan dihafalkan, Al-Qur'an harus dipahami dengan baik agar fungsi utamanya sebagai petunjuk bagi umat manusia dapat diraih dengan sempurna. Firman Allah Swt.

Keagungan Al-Qur'an dapat dilihat pada dalam lafal-lafal Al-Qur'an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan, dan kemudahan yang membuat ia mudah dihafal oleh mereka yang benar-benar ingin menghafalnya, memasukkannya kedalam dada, dan menjadikan hatinya sebagai wadah Al-Qur'an. Kebanyakan mereka memulainya ketika masih kanak-kanak dan belum dewasa. Fenomena ini tidak dijumpai pada kitab-kitab lain, baik kitab suci agama maupun kitab biasa, tidak ada yang hafal oleh sedemikian banyak orang.

Apabila dicari orang yang hafal kitab agama Nasrani (Injil), maka tidak akan menemukan satu pun yang hafal kitab ini, baik seluruhnya, setengahnya, ataupun seperempatnya. Bahkan, dari kalangan orang-orang yang mengimani kitab tersebut sekalipun. Para pastor, rahib, pendeta, uskup, dan pimpinan

katedral sekalipun tidak hafal kitab mereka sendiri.

Berbeda dengan Al-Qur'an, dengan mudah akan menemukan orang yang hafal Al-Qur'an dengan baik, bahkan dari kalangan non Arab. Contohnya saudara-saudara kita di India, Pakistan, Bengal, Afganistan, Turki, Senegal, dan orang-orang keturunan Asia dan Afrika lainnya. Padahal mereka tidak bisa berbahasa Arab. Ini semua adalah wujud nyata dari firman Allah:

Dalam ayat tersebut, Allah menjamin terpeliharanya Al-Qur'an dengan bahasa yang tegas. Salah satu cara pemeliharannya adalah dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkannya diluar kepala dari generasi ke generasi Al-Qarahawi, (2007). Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong sebagai lembaga pencetak generasi muslim yang berkualitas merasa terpanggil untuk melestarikan kemurnian Al-Qur'an dengan mengambil langkah mencanangkan program Tahfidz Al-Qur'an dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya sebagai bentuk kepedulian akan generasi umat Islam kedepan dan juga melaksanakan perintah Allah SWT. untuk memurnikan lafaz Al-Qur'an dan segala isinya hingga akhir kiamat.

Pada dasarnya program Tahfidz Al-Qur'an ini dikonsep (Santoso & Jaharuddin, 2018) dengan berbagai pertimbangan dan saran dari para guru yang memang pakar dibidangnya, salah satu upayanya memilih pembimbing yang

memang pakar dalam ilmu Al-Qur'an serta menyeleksi calon tutor sebaya sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para pembimbing, dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini cenderung menggunakan metode *Tahfiz* (Santoso, 2018) dan juga ditambah metode Tutorial Sebaya dalam penyampaiannya kepada para siswa. Program Tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan menciptakan (Santoso et al., 2021) generasi hafizh Qur'an yang fasih dan mampu menularkan nilai-nilai Qur'an kepada masyarakat luas.

Berdasarkan informasi Kepala MA Muhammadiyah 2 Yanggong bahwa program Tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari tepatnya pada pukul 06.45 hingga 07.00 WIB, tetapi untuk hari selasa dan hari sabtu ada bimbingan khusus untuk para Tutor Sebaya dimulai dari pukul 06.30 hingga 06.45 WIB. Namun program ini hanya berjalan selama enam bulan saja, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya evaluasi atas permasalahan-permasalahan yang muncul, kurang jelasnya metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta kurangnya pemahaman para Tutor Sebaya atas materi ataupun metode yang digunakan pada para siswa. Melihat dengan problematika yang muncul ini, para pembimbing sudah beberapa kali mengadakan evaluasi secara keseluruhan tetapi hingga saat ini belum menemukan solusi yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selama kurun waktu enam bulan, program ini berjalan dengan berbagai permasalahan yang telah sekilas dipaparkan oleh penulis diatas, tetapi faktanya dilapangan tidak sesuai dengan apa yang telah ditargetkan yaitu banyak dari para siswa yang belum hafal Al-Qur'an pada juz 30 serta hafalannya masih belum lancar dan benar baik dari segi makhraj ataupun tajwidnya.

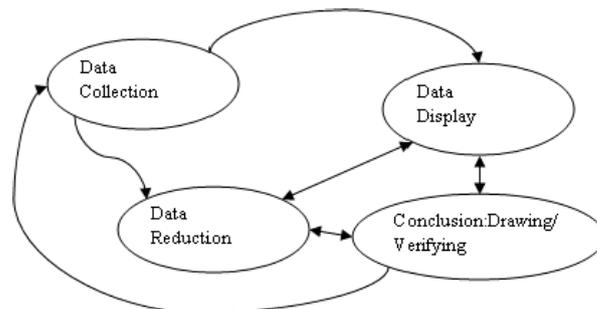
Problematika ini diperlukan adanya sebuah upaya yang sungguh-sungguh dalam menemukan solusi yang efektif, sebab program Tahfidz Al-Qur'an yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong ini merupakan embrio yang akan menjadi program unggulan sebagai ciri khas dari lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain. Oleh karena itu, penulis hendak meneliti lebih mendalam tentang problematika yang muncul pada program Tahfidz Al-Qur'an dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan etode *deskriptif* kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.(Sudarto, (1997) d dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan

mengambil sampel data di lapangan dari orang-orang yang terlibat langsung dengan program ini yaitu Kepala Madrasah, guru pembimbing, petugas administrasi, tutor sebaya, siswa dan wali siswa. Narasumber di atas merupakan data primer yang akan digali lebih mendalam oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi saat pembelajaran berlangsung, wawancara dengan orang-orang yang terlibat dengan program dan mendokumentasi administrasi yang digunakan dalam program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1
Analisa Data Interaktif Model Miles dan Huberman

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Untuk mempermudah dalam mengolah data dari narasumber maka peneliti memilih dan memilah data yang paling dibutuhkan dalam penelitian program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya sehingga data dari narasumber dapat disajikan dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Umumnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan pada penelitian program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya, peneliti akan menggunakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 92-99). Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis problematika Tahfidz Al-Qur'an dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Perekrutan Calon Tutor Sebaya dan Pelaksanaan Metode Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya

a. Kendala Perekrutan Calon Tutor Sebaya

Sebelum membahas tentang kendala pelaksanaan metode Tahfidz

Tutorial Sebaya dan perekrutan calon Tutor Sebaya perlu diketahui dalam pembuatan konsep membutuhkan waktu yang tidak sedikit, pemilihan materi pun juga disesuaikan dengan kebutuhan ditengah-tengah masyarakat seperti juz amma, ayat-ayat pilihan, dan juz 29. Dan tidak ketinggalan pula konsepnya berbentuk konsep umat dakwah yang memudahkan para siswa dalam memahami dan melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Drs. Sugianto, M.Pd. selaku kepala madrasah dan pengonsep awal, bapak Drs. Sugianto, M.MPd menjelaskan:

“Proses menyiiapkannya lebih panjang karena faktor yang harus di perhatikan banyak, dalam pemilihan materi menyesuaikan dengan kebutuhan di tengah-tengah masyarakat dan kita akhirnya memilih materi hafalan yaitu juz amma, ayat-ayat pilihan, dan juz 29. Konsepnya disesuaikan dengan konsep umat dakwah yang memudahkan anak-anak.”

Dari penjelasan bapak Drs. Sugianto, M.MPd diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konsep Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya sudah disiapkan dengan matang dan tentunya memudahkan para Tutor Sebaya dan para siswa dalam pelaksanaannya. Selanjutnya setelah

dikonsep dengan baik dan matang serta memperhatikan berbagai pertimbangan, hal pertama yang dilakukan adalah perekrutan calon Tutor Sebaya. Dalam perekrutan calon Tutor Sebaya menemui banyak kendala sebagaimana penjelasan bapak Drs. Sugianto, M.MPd bahwa pada saat perekrutan calon Tutor Sebaya ada perbedaan dalam memilih calon Tutor Sebaya di antara guru pembimbing, saat penyeleksian Tutor Sebaya banyak yang tidak bersedia sebab merasa tidak mampu dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga dalam perjalanannya banyak yang berguguran tetapi lambat laun dengan bimbingan guru para Tutor Sebaya yang bertahan tampak lebih percaya diri dari pada sebelumnya, bapak Drs. Sugianto, M.MPd, menjelaskan:

“Ada beberapa dari pembimbing tidak sependapat dalam memilih calon-calon Tutor Sebaya, saat penyeleksian calon Tutor Sebaya banyak dari Tutor Sebaya yang tidak mau dan enggan karena mereka merasa kurang mampu, gak berani alias kurang pede dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga dari mereka banyak yang berguguran dalam proses pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an tapi karena bimbingan lambat laun dalam diri mereka

muncul rasa percaya diri untuk menjadi seorang tutor.”

Hal tersebut senada dengan penjelasan bapak Drs. Sahroini, M.Pd.I selaku guru pembimbing bahwa pada saat perekrutan banyak dari siswa yang terpilih menjadi calon Tutor Sebaya merasa tidak mampu, canggung, dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, Bapak Drs. Sahroini, menjelaskan:

“Banyak diantara mereka merasa takut, canggung, belum mampu dan tidak pede saat direkrut sehingga lambat laun banyak yang berguguran.”

Pernyataan dari bapak Drs. Sugianto, M.MPd juga dikuatkan oleh bapak Muhadi, S.Pd.I selaku guru pembimbing bahwa banyak dari siswa yang terpilih menjadi Tutor Sebaya tidak mau direkrut sehingga berguguran satu persatu dalam pelaksanaannya, bapak Muhadi, S.Pd.I menjelaskan:

“Ya tidak semua siswa yang direkrut menjadi calon Tutor Sebaya mau direkrut akhirnya diantara mereka banyak yang berguguran satu persatu.”

Pendapat dari para guru pembimbing di atas juga dikuatkan kembali oleh bapak Jono, S.Pd.I selaku guru pembimbing Tutor Sebaya bahwa saat pertama kali para Tutor Sebaya dikumpulkan merasa canggung dan tidak

percaya diri untuk melaksanakan amanah dari para guru pembimbing (pembimbing teman sebayanya), sehingga saat bimbingan dan Tahfidz Al-Qur'an di dalam kelas sebagian dari Tutor Sebaya tidak pernah hadir. Bapak Jono, S.Pd.I, menjelaskan:

“Pertama ketika dikumpulkan mereka merasa belum mampu, takut dan canggung untuk melaksanakan amanah dari para guru, bahkan banyak dari mereka tidak hadir sama sekali saat bimbingan Tutor Sebaya dan Tahfidz Al-Qur'an dengan teman sebayanya di kelas.”

Dari pemaparan data di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa permasalahan saat perekrutan calon Tutor Sebaya adalah:

- a) Adanya perbedaan di antara guru pembimbing dalam memilih calon Tutor Sebaya.
- b) Adanya perasaan kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mampu mengemban amanah dari guru pembimbing.
- c) Komitmen yang rendah dari Tutor Sebaya sehingga berguguran satu persatu.

b. Kendala Pelaksanaan Metode Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya

Tahfidz Al-Qur'an dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya sebenarnya

telah dikonsepsi untuk memudahkan para siswa seperti penjelasan bapak Drs. Sugianto, M. MPd di atas, namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak permasalahan yang muncul di tengah-tengah perjalanannya sebab perlu diketahui program ini memadukan dua metode yaitu metode Tahfidz dan metode pembelajaran Tutorial Sebaya, adapun permasalahan yang muncul saat pelaksanaan yaitu adanya sikap kurang disiplin dari para Tutor Sebaya saat bimbingan dan saat Tahfidz Al-Qur'an di dalam kelas, para Tutor Sebaya belum mampu menjadi sosok yang dapat diteladani oleh teman sebayanya semisal dalam kesehariannya mereka sering datang terlambat sehingga berdampak mereka kurang dihargai dan disepelihkan oleh teman yang ditutori, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Drs. Sugianto, M.MPd, beliau menjelaskan:

“Ada kendala dengan kedisiplinan Tutor Sebaya ketika proses bimbingan oleh pembimbing Tutor Sebaya dan juga saat tahfidz Al-Qur'an di dalam kelas. Serta yang paling urgen dari para Tutor Sebaya sendiri belum bisa menjadi teladan yang baik bagi teman-teman sebayanya yakni bisa dilihat dari keseharian mereka yang sering terlambat sehingga teman yang ditutori kurang respek terhadap mereka.”

Bapak Drs. Sahroini, M.Pd.I selaku guru pembimbing mempunyai pandangan yang berbeda dalam melihat permasalahan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya, bahwa jika program ini dilaksanakan sesuai dengan konsep maka akan menjadi program unggulan tapi sayangnya para siswa kurang serius menjalankan program ini serta kurangnya pengawasan dari para guru pembimbing dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya sehingga berjalan kurang maksimal, bapak Drs. Sahroini, M.Pd.I menjelaskan:

“Sebenarnya program ini jika dilaksanakan dengan baik maka akan menjadi program unggulan kita dari sekolah-sekolah yang lain, Tetapi permasalahannya para siswa tidak begitu serius dalam mengikuti program tahfidz ini karena kemauan yang kurang serta kurangnya pengawasan dari para guru dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an sehingga berjalan kurang maksimal.”

Bapak Muhadi, S.Pd.I juga memberi penjelasan bahwa kendala saat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya adalah para siswa pada awalnya tidak mau dengan adanya program ini, kemampuan mereka membaca Al-Qur'an masih kurang baik menyebabkan mereka malas mengikuti Tahfidz Al-Qur'an,

ketekunan dan eksistensi juga masih kurang dalam menjalankan program ini, latar belakang para siswa yang variatif serta adanya asumsi dari para guru yang bukan pemegang fak mata pelajaran agama Islam bukan tanggung jawabnya turut mensukseskan program ini, bapak Muhadi, S.Pd.I menjelaskan:

“Pada awalnya siswa rata-rata tidak mau menerima program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya ini, kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik menyebabkan mereka malas dalam mengikuti Tahfidz Al-Qur'an, ketekunan atau eksistensi masih kurang yang menyebabkan program ini belum berhasil, guru acuh tak acuh terhadap program ini dan berasumsi bahwa program Tahfidz Al-Qur'an itu hanya tanggung jawab penuh guru fak pelajaran agama saja sedangkan guru fak pelajaran umum tidak mau bertanggung jawab, serta latar belakang siswa yang variatif juga merupakan salah satu problem yang berpengaruh terhadap belum berhasilnya program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya.”

Demikian juga halnya bapak jono, S.Pd.I menjelaskan kendala pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya yaitu konsep belum sempurna, komitmen yang rendah dari sebagian guru pembimbing, kurangnya disiplin antara guru

pembimbing, Tutor Sebaya, dan siswa, Tutor Sebaya merasa disepelihkan oleh teman sebayanya, serta kurangnya pengawasan dari guru saat Tahfidz Al-Qur'an berlangsung di dalam kelas, bapak Jono, S.Pd.I menjelaskan:

“Konsep belum sempurna, komitmen rendah dari sebagian pembimbing Tutor Sebaya, Tutor Sebaya merasa kurang dihargai oleh teman sebayanya, kurang disiplin antara guru pembimbing, Tutor Sebaya, dan siswa serta kurangnya pengawasan dari para guru pembimbing saat Tahfidz Al-Qur'an berlangsung.”

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap permasalahan ketika pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat adanya sikap kurang disiplin antara para siswa dan sebagian guru, contoh sikap yang kurang baik dari para Tutor Sebaya dan guru, kurangnya komitmen terhadap program ini serta adanya sikap acuh tak acuh terhadap sukses tidaknya program Tahfidz Al-Qur'an terutama dari para guru.

Sedangkan permasalahan saat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya berlangsung menurut pandangan para Tutor Sebaya sendiri, Umi Nashirotul

Ummah selaku Tutor Sebaya menjelaskan saat pembelajaran teman sebayanya sulit diatur bahkan sering menyepelihkan dan tidak mau hafalan, kekurangan personel (Tutor Sebaya) bahkan di dalam kelas hanya dua orang saja, serta guru juga jarang mengontrol saat Tahfidz Al-Qur'an berlangsung, Umi Nashirotul Ummah lebih detail menjelaskan:

“Ketika diajar mereka sulit diatur oleh kami para Tutor bahkan tidak mau hafalan dan sering menyepelihkan apa yang diajarkan, di dalam kelas juga kurang personel dalam membimbing Tahfidz hanya ada dua orang saja, dan guru juga jarang mengontrol kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di dalam kelas.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Inna Tsalasatun Khoiriyah sebagai salah satu Tutor Sebaya dan menambahkan bahwa para siswa selalu beralasan ketika diminta untuk menyetorkan hafalannya, serta menurutnya waktu Tahfidz Al-Qur'an terlalu singkat sehingga belum maksimal. Inna Tsalasatun Khoiriyah menjelaskan:

“Banyak yang beralasan tidak hafal saat ditagih untuk menyetorkan hafalan terutama yang putra, dan juga waktu pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an lumayan singkat.”

Nanda Oktaviana selaku Tutor Sebaya berpendapat lain, bahwasanya

tingkat hafalan siswa yang putra lebih lambat dari pada yang putri, waktu Tahfidz Al-Qur'an lumayan singkat menyebabkan kurang maksimal dalam pelaksanaannya, para guru sendiri juga jarang mengontrol di kelas secara langsung, serta Nanda Oktaviana sendiri juga mengaku sering tidak masuk bimbingan dan Tahfidz Al-Qur'an dengan teman sebayanya sebab waktunya bersamaan dengan les mata pelajaran Ujian Nasional, Nanda Oktaviana menjelaskan:

“Hafalan yang putra lebih lambat dari hafalan yang putri, saya sendiri sering gak masuk sebab konsen dengan pelajaran UN, para guru juga jarang mengawasi saat Tahfidz Al-Qur'an berlangsung, serta waktu hafalan yang singkat menyebabkan kurang maksimalnya Tahfidz Al-Qur'an”.

Khoirotun Nikmah sebagai Tutor Sebaya juga berpendapat sama dengan teman Tutor Sebayanya diatas dan menambahkan bahwa para siswa tidak disiplin waktu Tahfidz Al-Qur'an. Khoirotun Nikmah menjelaskan:

“Gak *on time* (tepat waktu) datangnya mereka (siswa) saat Tahfidz Al-Qur'an sedang berlangsung”.

Sarah Wahyu Agustin sebagai Tutor Sebaya menambahkan bahwa para siswa di kelas mengoperasikan HP dan seenaknya sendiri saat Tahfidz Al-Qur'an

berlangsung, Saras Wahyu Agustin menjelaskan:

“Ketika diajar mereka (siswa) mainan HP, sulit diatur, cenderung menyepelkan dan seenaknya sendiri”.

Ahmad Fauzanul Fathin selaku Tutor Sebaya menerangkan permasalahan yang paling urgen adalah kurangnya pengawasan dari para guru saat Tahfidz Al-Qur'an berlangsung di kelas. Ahmad Fauzanul Fathin menjelaskan:

“Dan yang paling penting dari para guru itu jarang mengawasi kita di kelas sehingga proses Tahfidz Al-Qur'an kurang maksimal”.

Gatot Saputra sebagai Tutor Sebaya juga sependapat dengan teman Tutor Sebaya di atas yaitu para siswa suka seenaknya di kelas sebab Tutor Sebaya sudah akrab dengan siswa sehingga kurang serius saat Tahfidz Al-Qur'an. Gatot Saputra menjelaskan:

“Kalau sesama teman suka seenaknya dan gak serius pak, gimana ya, respectnya (kepedulian) itu gak ada jadi nggak maksimal”.

Sedangkan menurut para siswa permasalahan saat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya. Widyasanti dan Nur Hidayah sebagai siswa kelas X menerangkan bahwa saat di kelas kurang konsentrasi sehingga sulit hafal, bimbingan

tutor kurang nyaman, serta tidak pernah menganjurkan setor hafalan hanya sebatas menghafalkan saja. Widyasanti dan Nur Hidayah menjelaskan:

“Kurang konsentrasi sehingga sulit hafalnya, Tutor Sebaya kurang enak ngajarnya, serta tidak menganjurkan kami untuk menyetorkan hafalan hanya sebatas menghafalkan bersama-sama saja”.

Malik Ahmad Syafi’i selaku siswa kelas XI IPA juga menjelaskan bahwa di kelas jarang hafalan sebab teman-teman di kelasnya banyak yang bertugas menjadi Tutor Sebaya di kelas lain sehingga jumlah siswa di kelas hanya sedikit dan tidak mau hafalan, dan Tutor Sebaya jarang masuk ke kelas, Malik Ahmad Syafi’i menjelaskan:

“Jarang menghafalkan, tutor juga jarang masuk pak, rata-rata di kelas saya banyak yang menjadi Tutor Sebaya di kelas yang lain jadinya di kelas hanya ada beberapa orang saja sehingga teman-teman tidak mau hafalan hanya bercanda saja”.

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap permasalahan ketika pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Tutorial Sebaya berlangsung. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat saat bimbingan Tutor Sebaya suasana pembelajaran tidak aktif dan Tutor Sebaya kurang berani ketika di minta untuk melaporkan permasalahan yang terjadi di

kelas oleh guru pembimbing, Tutor Sebaya kurang amanah dalam mengemban tugas dari guru pembimbing, adanya sikap menyepelkan dari para siswa menyepelkan saat Tahfidz Al-Qur’an terutama Tutor Sebaya yang berjenis kelamin perempuan.

Dari paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan saat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Tutorial Sebaya adalah:

- 1) Adanya sikap tidak disiplin antara sebagian guru pembimbing dan Tutor Sebaya serta para guru yang lain.
- 2) Tutor Sebaya belum bisa menjadi teladan yang baik bagi teman yang ditutori sehingga saat Tahfidz Al-Qur’an sering tidak dihargai dan disepelkan.
- 3) Ketekunan dan eksistensi dalam menjalankan program ini tergolong masih setengah-setengah atau belum serius.
- 4) Kurangnya pengawasan saat Tahfidz Al-Qur’an berlangsung oleh para guru.
- 5) Para siswa kurang konsentrasi di dalam kelas dan para Tutor Sebaya juga belum dapat menguasai kelas sepenuhnya sehingga Tahfidz Al-Qur’an berjalan kurang maksimal

2. Kendala Pembimbing Tutor dan Tutor Sebaya

Program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial sudah ditentukan oleh madrasah. Bapak Drs. Sugianto, M.MPd menyebutkan:

“Guru yang ditugaskan menjadi pembimbing Tutor Sebaya yaitu Saya sendiri, pak Sahroini, pak Muhadi dan pak Jono, sedangkan siswa yang terpilih menjadi Tutor Sebaya adalah Gatot Saputra, Ahmad Fauzanul Fathin, Inna Tsalasatun Khoiriyah, Umi Nashirotul Ummah, Khoirotn Nikmah, Nanda Oktaviana, Saras Wahyu Agustin, Kenty Nur Isnaini, Siti Chomsiatin Binti Ni'matul Ummah, Rahayu Endah Sari”.

Dari nama-nama yang telah disebutkan oleh bapak Drs. Sugianto, M.MPd adalah orang-orang yang terpilih sudah memenuhi kriteria-kriteria dalam program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya.

a. Kendala dengan Pembimbing Tutor

Dalam perjalanannya program ini menimbulkan berbagai permasalahan dengan guru pembimbing dan sesama Tutor Sebaya, dalam hal ini bapak Drs. Sugianto, M.MPd menjelaskan:

“Menurut saya pemahaman substansi ulumul Qur'an para pembimbing masih kurang sehingga bimbingan kepada Tutor Sebaya kurang maksimal karena tidak semua para guru mumpuni dalam ulumul Qur'an, serta punya komitmen yang

rendah terhadap program ini sehingga dalam pelaksanaannya tidak begitu banyak ikut ambil bagian padahal sudah jelas job disnya masing-masing”.

Dari penjelasan bapak Drs. Sugianto, M.MP di atas dapat disimpulkan bahwa para pembimbing belum dapat memahami substansi Ulumul Qur'an serta memiliki komitmen yang rendah untuk menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an Tutorial Sebaya. Lebih lanjut bapak Muhadi, S.Pd.I juga menjelaskan permasalahan dengan guru pembimbing, beliau menjelaskan:

“Kurangnya komunikasi secara inten serta kurang kompak antar pembimbing membuat permasalahan program Tahfidz Al-Qur'an bertumpuk-tumpuk dan tidak terpecahkan solusinya hingga saat ini”.

Dari penjelasan bapak Muhadi, S.Pd.I di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya komunikasi secara intern dan kurang kompak antar sesama guru pembimbing sehingga permasalahan yang terjadi belum terselesaikan dengan baik. Kemudian bapak Sujono, S.Pd.I menjelaskan dengan gamblang bahwa permasalahan yang terjadi adalah komitmen yang rendah bagi sebagian guru pembimbing untuk mensukseskan program ini, beliau menjelaskan:

“Apa ya, maaf ini bukan menjelek-jelekan komitmen dari para pembimbing masih rendah hal ini terbukti saat proses bimbingan Tutor Sebaya dan Tahfidz Al-Qur’an di kelas mereka tidak banyak ambil peran padahal sudah jelas bahwa program ini memang akan menjadi program unggulan sekolah kedepan, maka mungkin ada pembicaraan yang lebih serius selanjutnya agar program Tahfidz Al-Qur’an Tutorial Sebaya dikelola dengan sebaik-baiknya.”

Dari penjelasan para Pembimbing Tutor Sebaya di atas tentang permasalahan yang terjadi dengan guru pembimbing adalah:

- 1) Sebagian guru pembimbing belum begitu memahami substansi Ulumul Qur’an secara mendalam.
- 2) Komitmen yang rendah bagi sebagian guru pembimbing dalam mensukseskan program ini.
- 3) Kurangnya komunikasi secara intern antar sesama guru pembimbing yang kemudian menyebabkan belum terselesaikannya masalah yang terjadi di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai problematika Tahfidz Al-Qur’an dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya di

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Metode yang digunakan; adanya sikap kurang *respect* (menghormati) dari siswa kepada Tutor Sebaya terutama yang berjenis kelamin perempuan sebab Tutor Sebaya belum mampu menjadi sosok yang dapat contoh oleh siswa serta Tutor Sebaya belum mampu mengkondisikan kelas sepenuhnya.
2. Perekrutan calon Tutor Sebaya; Adanya perasaan kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki siswa saat perekrutan calon Tutor Sebaya.
3. Guru Pembimbing dan Tutor Sebaya; minimnya komunikasi intensif antar sesama guru pembimbing dan Tutor Sebaya yang membahas tentang permasalahan yang terjadi di lapangan, kurangnya disiplin sebagian guru pembimbing dan Tutor Sebaya.
4. Materi Tahfidz Al-Qur’an; materi tahfidz yang dipilih sudah tidak tren lagi di masyarakat sehingga ada titik kejenuhan dalam pelaksanaannya.
5. Waktu bimbingan Tutor Sebaya dan Tahfidz Al-Qur’an di kelas; para Tutor Sebaya dan siswa terkendala dengan waktu yang telah ditentukan dengan alasan masih repot membantu orang tua serta waktu bimbingan Tutor Sebaya dan Tahfidz Al-Qur’an terlalu singkat.
6. Teknis setor hafalan; Minimnya kontrol dan pengawasan para guru pembimbing saat Tahfidz Al-Qur’an Tutorial Sebaya berlangsung di dalam kelas yang kemudian berdampak banyak siswa yang tidak menyetorkan hafalannya, waktu setor

hafalan terbentur dengan waktu mengajar guru di kelas.

7. Sarana saat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an; jumlah Al-Qur'an dan Juz amma yang tersedia di kelas tidak sebanding jumlah siswa sedangkan mereka enggan untuk membawanya dari rumah.
8. Administrasi hafalan; kurangnya koordinasi antara guru pembimbing dan Tutor Sebaya dengan petugas administrasi yang kemudian berdampak pada tidak tertibnya administrasi.
9. Motivasi siswa; dorongan siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an sangat kecil serta dari orang tua juga tidak memotivasi siswa sebab program ini berjalan tanpa ada sosialisasi dan komunikasi dari pihak madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. AMZAH.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2007). *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*. Mardhiyah Press.
- Amin, Suyitno. (2004) *Dasar-dasar Pembelajaran Matematika*. FMIPA UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Daryanto. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Apollo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Devi, Laxmi (eds). (1997). *Encyclopaedia of Social Research*. Mehra Offset Press.
- Ischak dan Warji. (1987). *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Akademika Pressindo.
- Koentjaraningrat. (1996). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Sarasin.
- Moloeng, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Muntasir, Saleh. (1985). *Pengajaran Terprogram*. CV. Rajawali.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Novan S.N, Antonius. (2007). *Model Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Memanfaatkan LKS dan Alat Peraga Papan Berpaku Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Simetri Lipat dan Pencerminan Bagi Peserta Didik kelas V SD Rejosari 03 Semarang*. (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Negeri Semarang.
- Qasim, Amjad. (2013). *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Zam Zam.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Satriyaningsih. (2009). *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutorial Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*. (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan.” *Istawa*, 3(1), 79–91.
- Santoso, B., & Jaharuddin. (2018). Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Quran Dasar Metode Tsaqifa Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas. *Abdimasa*, 2(1), 37–42.
- Santoso, B., Jaharudin, Mulloh, F., & Suprpto, R. (2021). Model Berdayakan Muallaf Lazismu di Daerah 3T, Suku Abun di Kabupaten Sorong. *Fikrotuna*, 13(1), 1770–1777.
- Semiawan, Conny (dkk). (1990). *Pendekatan Keterampilan Proses*. PT. Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suherman (dkk). (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer I*. UPI.
- Suparno, P. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika; Konstruktif & Menyenangkan*. Universitas Santa Dharma.
- Suryo, Moh dan Amin, Moh. (1982). *Pengajaran Remedial*. Depdikbud P2BSPG.
- Undang-undang RI Nomor 20 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2006). Wacana Intelektual.
- Wahid, Wiwi W. dan Aisyah, Siti. (2014). *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an*. Diva Press.
- Maki, Z. (2014). *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*. <http://keutamaan-keutamaanmenghafalalquran.blogspot.com/>
- Sawali. (2014). *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. <http://sawali.info/>.
- Suwarti. (2014) *Penelitian tentang Tahfidz Al-Qur'an*. <http://library.walisongo.ac.id/>